

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan serangkaian proses dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik serta berkualitas. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 4 ayat (1), yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan dilaksanakan melalui rangkaian proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu guru juga harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan siswanya, menjadi teladan baik dalam hal intelektual dan tingkah laku, serta guru juga harus mampu melatih siswa

untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan pikiran siswa untuk menemukan, menganalisis, memadukan, mensintesa, dan menciptakan aplikasi dari pengetahuannya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia harus menghadapi tantangan hidup yang lebih berat dari zaman sebelumnya. Manusia dituntut untuk lebih cerdas, lebih terampil dan memiliki karakter yang baik. Siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai serta menguasai teknologi informasi dalam lingkup globalisasi dan persaingan dalam bekerja. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dibutuhkan dalam upaya mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya yaitu melakukan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diantaranya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat penting saat kurikulum yang sedang berlaku dirasa sudah tidak efektif dalam memberikan keterampilan pada siswa untuk menghadapi tantangan hidup. Perubahan

kurikulum mengakibatkan peran guru dalam pembelajaran berubah menjadi perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru dan sebagai fasilitator atau mediator untuk belajar. Muslich (dalam Trianto 2010: 15) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam kaitannya untuk mencapai tujuan maka kurikulum sangat dibutuhkan oleh suatu satuan pendidikan.

Siswa diminta untuk lebih aktif pada kegiatan pembelajaran agar hal yang dilakukannya menjadi lebih bermakna dan menjadi pengalaman mereka. Tugas guru yaitu membimbing dan mengarahkan pengalaman siswa menjadi pengetahuan baru. Pemberian pengetahuan pada jenjang pendidikan dasar kepada siswa merupakan saat yang sangat penting. Pendidikan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang digunakan pada penelitian ini adalah KTSP; yang merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP yang berlaku di sekolah dasar yaitu memiliki substansi mata pelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran IPA dan IPS berbentuk IPA Terpadu dan IPS Terpadu. Pembelajaran pada kelas I, II, dan III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV, V, dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Pada sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah dan ekonomi.

Menurut Trianto (2010: 171) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat selalu menghadapkan siswa pada berbagai permasalahan. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya. Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala masalah yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Januari 2015 di kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo, diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa yang cenderung banyak diam dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPS di kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo adalah 56,08 yang berarti masih ada siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Guru kurang maksimal menerapkan pembelajaran IPS artinya guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya bertugas menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan buku ajar tetapi tidak

memperhatikan sikap siswanya di kelas. 3) Proses pembelajaran kurang bervariasi artinya kegiatan siswa hanya diberikan tugas membaca dan menulis bacaan serta menjawab pertanyaan seputar isi bacaan. 4) Terdapat sebagian siswa yang masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru. 5) Rendahnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran akibatnya proses pembelajaran nampak kurang interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa. 6) Rendahnya hasil belajar IPS yang diakibatkan dari kesulitan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan. 7) Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi antara lain model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Mencermati berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Penggunaan cara mengajar yang bervariasi memungkinkan siswa menjadi lebih aktif akibatnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo. Model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran berisi langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Hanafiah dan Suhana (2010: 50) mengemukakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang

disampaikan di depan kelas. Peran siswa menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran ini dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri, keaktifan siswa, keterampilan berbicara dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru kurang maksimal menerapkan pembelajaran IPS. Artinya guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Proses pembelajaran kurang bervariasi.
4. Terdapat sebagian siswa yang masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru.
5. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran. Akibatnya guru dan siswa kurang interaktif dan komunikatif.
6. Rendahnya hasil belajar IPS yang diakibatkan dari kesulitan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan.

7. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi antara lain model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015 melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015 melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat bagi sebagai berikut.

1. Siswa, yaitu:
  - a. Dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui penerapan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo.
  - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo.
2. Guru, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model pembelajaran khususnya model *student facilitator and explaining* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Peneliti, yaitu berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran IPS.